

ADMINISTRASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DULU, KINI, DAN AKAN DATANG

Sahrul Efendi

Sahrul.efendi71@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta

Abstrak

Perkembangan pendidikan tidak hanya berfokus pada ruang lingkup kurikulum namun juga harus mengerti dan mengetahui perkembangan administrasi pendidikan khususnya Pendidikan Agama Kristen dulu, kini dan akan datang. Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian ini memperlihatkan pejabat-pejabat gerejawi dan guru-guru sekolah minggu melayani tugas mereka secara sukarela, yang menyebabkan sering kali dalam hal merekrut dan pelatihan untuk calon pemimpin kurang diperhatikan secara serius. Untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam Pendidikan Agama Kristen di dalam suatu sekolah maupun gereja, sangat di perlukan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi calon guru-guru, pejabat-pejabat, meningkatkan pendidikan bagi guru-guru yang sudah terlatih.

Kata Kunci: Pendidikan, Administrasi Pendidikan, Agama Kristen

Abstract

The development of education does not only focus on the scope of the curriculum but also must understand and know the development of educational administration, especially Christian Religious Education in the past, present, and future. This study uses qualitative research methods with a literature study approach. This research shows ecclesiastical officials and Sunday school teachers serving their duties voluntarily, which causes the recruitment and training of prospective leaders to be taken less seriously. To achieve the goals to be achieved in Christian Religious Education in a school or church, it is very necessary to hold training for prospective teachers, officials, improve education for teachers who have been trained.

Keyword: Education, Educational Administration, Christianity

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, bidang studi Administrasi Pendidikan boleh dikatakan masih baru. Di Negara-negara yang sudah maju, Administrasi Pendidikan mulai berkembang dengan cepat, memasuki abad XX terutama sejak berakhirnya perang dunia kedua. Negara Indonesia menyadari keterlambatan mempelajari Administrasi Pendidikan. Administrasi Pendidikan baru dikenalkan melalui beberapa IKIP. Sejak tahun 1960-an dan baru dimasukkan sebagai mata pelajaran di SGA/ SPG- sejak tahun ajaran 1965/1966. oleh karena itu tidak mengherankan jika dikalangan para pendidik sendiri belum dapat memahami berapa perlu dan pentingnya Administrasi Pendidikan tersebut dalam penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan pada umumnya.

Di samping itu Administrasi Pendidikan sendiri sebagai ilmu, terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan pendidikan di Negara masing-masing, seperti di Indonesia. Penulis menetapkan beberapa pokok tujuan yang ingin dicapai yaitu: pertama sebagai saluran informasi orang-orang

percaya agar dapat mengetahui Administrasi Pendidikan Agama Kristen perlu di pahami dan dikembangkan. Kedua memotivasi gereja-gereja Tuhan agar dapat memprogramkan untuk mempersiapkan pejabat-pejabat dan guru-guru yang berkompetensi dan andal. Ketiga agar gereja-gereja Tuhan dapat menerapkan dan melakukan dalam hidup bergeraja, sehingga mencapai suatu tujuan yang di inginkan di dalam gereja tersebut, dan orang awam dapat lebih memahami pengajaran tentang Pendidikan agama Kristen dan menjadi pengajar-pengajar di dalam gereja.

Penelitian ini sangat menarik, karena menurut perenungan kita tentang Administrasi Pendidikan Agama Kristen dulu, kini dan yang akan datang sangat perlu dituliskan, agar gereja-gereja Tuhan khususnya penulis dapat memahami dan menerapkan Pendidikan ini di dalam pelayanan bergereja maupun dalam lingkungan pendidikan.

Pentingnya penulisan ini yaitu: pertama pemahaman ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu teologi secara khusus dalam hidup dan pelayanan rohani. Kedua bagi penulis sendiri, pembahasan ini dapat menolong penulis untuk

mengerti tentang Administrasi Pendidikan Agama Kristen yang benar dan baik. Ketiga pembahasan memberikan pemahaman tambahan bagi setiap orang percaya atau hamba-hamba Tuhan yang membacanya.

Penulis menetapkan ruang lingkup yaitu ” di dasarkan pada buku-buku pendukung tentang kehidupan Administrasi pendidikan maupun gereja. Judul ini sangat penting untuk dibahas, agar gereja-gereja Tuhan khususnya penulis dapat mengerti dan mengetahui perkembangan administrasi Pendidikan dulu, kini dan akan datang.

Ada banyak gereja-gereja yang tidak menerapkan pendidikan di dalam program gereja itu sendiri, karena ada banyak faktor-faktor penyebabnya seperti hanya dipimpin seorang gembala sidang, guru-guru sekolah minggu orang awam yang sukarela melayani dan tidak berpendidikan dalam soal pengajaran tentang pemahaman Alkitab.

Tinjauan Pustaka

1. Administrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pengertian Adminstrasi adalah: Usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi, Usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai tujuan, Kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan, Kegiatan kantor dan tata usaha.¹

Menurut Drs. M. Nalim Purwanto bahwa pengertian Adminstrasi adalah sebagai suatu kegiatan/ usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan dan mengatur semua kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.²

2. Administrasi Pendidikan

Untuk menjelaskan arti Administrasi Pendidikan, kita tidak melepaskan diri dari ilmu Administrasi pada umumnya. Administrasi Pendidikan adalah penggunaan atau aplikasi ilmu administrasi ke dalam pendidikan. Oleh karena itu sebelum menguraikan apakah administrasi itu, ada baiknya kita mengetahui kata administrasi berasal dari

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 9.

² Drs. M. Nalim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996, hal 5.

kata Latin yang terdiri dari kata “*ad*” dan “*ministrare*,” dan kata “*ad*” mempunyai arti yang sama dengan kata “*to*”, dalam arti bahasa Inggris yang berarti “ke” atau “kepada” dan *ministrare* sama artinya dengan kata “*to serve*” atau “*to conduct*” yang berarti “melayani membantu, dan mengarahkan. Jadi kata “Adminstrasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan/ usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan dan mengatur semua kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Administrasi Pendidikan sebagai salah satu cabang dari ilmu Administrasi pada umumnya. Para ahli pendidikan mulai menyadari, bahwa meskipun prinsip-prinsip administrasi dalam berbagai lapangan memiliki kesamaan, baik dalam proses maupun tujuannya, namun dalam dunia pendidikan mempunyai kekhususan yang tidak dapat disamakan dengan dunia perusahaan ataupun pemerintahan. Jika dalam perusahaan yang diolah adalah benda-benda mati atau bahan mentah, maka dalam dunia pendidikan yang diolah adalah benda hidup atau anak-anak didik, demikian juga kita tinjau dari tujuannya. Karena tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang besar atau

menghasilkan produk yang sebanyak-banyaknya dengan kualitas yang tinggi.

Demikian juga dalam dunia pendidikan. Hasil produk yang banyak dan kualitas yang tinggi menjadi tujuan, namun hasil produk yang banyak dan kualitas yang tinggi berbeda sifatnya dengan hasil perusahaan. Dengan demikian Adminstrasi Pendidikan sebagai suatu ilmu yang tidak dapat disamakan begitu saja dengan Administrasi bisnis, Administrasi pemerintahan, administrasi militer.

Administrasi pendidikan adalah sebagai ilmu yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ilmu administrasi yang lain, seperti dikatakan oleh Drs. Sodik A. Kuntoro, M. Ed. Perbedaan Administrasi pendidikan dan Administrasi lainnya terletak pada prinsip-prinsip operasionalnya dan bukan prinsip-prinsip umum.

Perlu diketahui bahwa administrasi pendidikan berbeda dengan pendidikan. Administrasi Pendidikan adalah segenap proses penggerakan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, sipiritual dan material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi dalam proses

Administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan, pendidikan itu diintegrasikan, diorganisir dan koordinir secara efektif dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien.

Sedangkan pendidikan baik diartikan sebagai proses maupun sebagai produk perorangan, anak didik sendirilah yang harus membuat perubahan di dalam dirinya sesuai dengan yang dikehendakinya. Proses pendidikan mengambil tempat/ terjadi di dalam diri individu, atau produk pendidikan menyatakan dalam tingkahlakunya. Dengan demikian, pendidikan tidak sama dengan administrasi pendidikan.

Administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia baik personil, materil, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Secara singkat Administras pendidikan, pembinaan, pengawasan dan pelaksanaan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan-urusan sekolah. Dalam buku *Drctionary of Education*, karangan

Good Carter V, edisi kedua 1959, dinyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah segenap teknik dan prosdur yang dipergunakan dalam penyelenggaraan Lembaga Pendidikan sesuai dengan polity yang telah ditentukan.

Dari beberapa definisi administrasi pendidikan yang telah dikemukakan diatas ternyata bahwa dalam setiap kegiatan administrasi terdapat beberapa unsur yang selalu kait mengait satu sama lain.

Beberapa unsur pokok dalam administrasi adalah:

1. Adanya sekelompok manusia (sedikit-dikitnya dua orang atau lebih)
2. Adanya tujuan yang hendak dipakai bersama
3. Adanya tugas atau fungsi yang harus dilaksanakan (kegiatan kerja sama)
4. Adanya peralatan dan perlengkapan yang diperlukan

Semua unsur-unsur tersebut harus diatur dan dikelola sedemikian rupa, sehingga mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan melihat kepada unsur-unsur pokok dalam administrasi pendidikan

yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan mencakup bidang-bidang garapan yang sangat luas, tercakup di dalamnya administrasi personal, administrasi kurikulum, kepemimpinan, pengawasan atau supervisi pendidikan, administrasi bisnis pendidikan, organisasi lembaga pendidikan dan lain-lain.³

3. Fungsi dan Tujuan Administrasi Pendidikan

Fungsi dan tujuan PAK adalah untuk merencanakan dalam pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai suatu tujuan, karena perencanaan itu merupakan proses kegiatan intelektual untuk menganalisis suatu keadaan dan masalah, mengidentifikasi berbagai aspek, merumuskan alternatif-alternatif tindakan yang akan dijalankan.

Untuk mengorganisasikan pengelompokan kegiatan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang, para pegawai dan peralatan sedemikian rupa sehingga mencapai suatu kerja sama yang bergerak sebagai suatu kesatuan dan terarah untuk mencapai satu tujuan.

Adanya pergerakan, manusialah yang melakukan pekerjaan selalu dengan perbuatan sadar tujuan.

Tidak luput dari pengawasan yang mengandung pengertian sebagai proses penelitian dan pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan, apakah pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada juga penilaian untuk mengukur dan membandingkan dari pada hasil-hasil nyata yang telah dicapai dengan hasil yang diharapkan hendak dicapai. Pengkoordinasian juga sangat dibutuhkan karena ini berusaha untuk membuat kegiatan suatu organisasi berjalan dengan secara terkoordinasi, dan pengarahan yaitu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk terhadap kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh unit-unit organisasi agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan dan kesalahan yang mungkin terjadi.

Ada juga penyusunan staf ini tentang penempatan tenaga pada jabatan-jabatan tertentu dari unit-unit kerja dalam organisasi. Pembiayaan

³ *Ibid*

penyusunan dan penetapan anggaran belanja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dari pada unit-unit kerja, dan akhirnya pelaporan yaitu pemberitahuan resmi dari pihak bawahan kepada pihak atasan yang berwenang menerima laporan tersebut.

4. Bidang-bidang Administrasi Pendidikan

Secara lebih terperinci, bidang garapan administrasi pendidikan dapat pula diuraikan sebagai berikut:

- a. Administrasi tatalaksana sekolah meliputi:
 1. organisasi dan struktur pegawai tatausaha
 2. Otorisasi dan anggaran belanja keuangan sekolah
 3. Masalah kepegawaian dan kesejahteraan personalia sekolah
 4. Masalah perlengkapan dan perbekalan
 5. Keuangan dan pembukuannya
 6. Korespondensi atau surat-menyerat
 7. Laporan-laporan (bulanan, kuartalan dan tahunan)
8. Masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan dan pemberhentian pegawai
9. Pengisian buku pokok, klapper, rapor dan sebagainya
- b. Administrasi personil guru dan pegawai sekolah, meliputi:
 1. Pengangkatan dan penempatan tenaga guru
 2. Organisasi personil guru-guru
 3. Masalah kepegawaian dan kesejahteraan guru
 4. Rencana orientasi bagi tenaga guru yang baru
 5. Kondite dan penilaian kemajuan guru-guru
 6. Inservice training up-grading guru-guru
- c. Administrasi murid, meliputi
 1. Organisasi dan kumpulan murid
 2. Masalah kesehatan dan kesejahteraan murid
 3. Penilaian dan pengukuran kemajuan murid
 4. Bimbingan dan penyuluhan bagi murid-murid
- d. Supervisi pengajaran, meliputi
 1. Usaha membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai-pegawai tatausaha dalam menjalankan tugasnya

- masing-masing dengan sebaik-baiknya
2. Usaha untuk mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam mengajar dan belajar yang lebih baik
 3. Mengusahakan dan mengembangkan kerja sama yang baik antara guru, murid dan pegawai tata usaha sekolah
 4. Mengusahakan cara-cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran
 5. Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru
- e. Pelaksanaan dan pembinaan kurikulum
1. Mempedomani dan merealisasikan apa yang tercantum di dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan dan usaha mencapai dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pendidikan
 2. menyusun dan melaksanakan organisasi kurikulum beserta materi-materi, sumber-sumber dan metode-metode pelaksanaannya, disesuaikan dengan pembaharuan pendidikan

dan pengajaran serta kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekolah.

3. Kurikulum bukanlah merupakan suatu yang harus di ikuti dan dituruti begitu saja dengan mutlak tanpa perubahan dan penyimpangan sedikitpun.

f. Kepengawasan dalam pendidikan

Bagi seorang pemimpin (kepala sekolah dan guru) harus mempunyai tanggung jawab dalam pekerjaan. Tanggung jawab juga bias bersifat sebagai supervise (kepengawasan) agar tercapainya tujuan pendidikan bagi sekolah.

Pengertian supervise dapat disimpulkan :

- Membangkitkan semangat guru-guru dalam menjalankan tugas masing-masing
- Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan bagi kelancaran jalannya belajar mengajar
- Guru-guru dapat berusaha mengembangkan metode baru dalam proses belajar yang baik.
- Membina kerjasama antara guru dan murid dan pegawai lainnya.

Dalam kepengawasan mengandung beberapa tipe antara lain:

- Supervisi (meneliti/ mengawasi apakah guru dan bawahan menjalankan tugasnya atau tidak bisa dikatakan mencari kesalahan orang.
- Baises faire (membiarkan guru/ bawahannya bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk
- Kepengawasan yang bersifat otoriter. Kepengawasan juga bukan bersifat menonton dalam menjalankan fungsinya, namun kepengawasan juga harus didasari kesemangatan.

Seorang pemimpin yang baik mempunyai ciri-ciri kepribadian yang tidak bisa dipisahkan antara lain:

1. Memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi
2. Kepribadian yang menyenangkan
3. Kerendahan hati, ketekunan dan kesabaran

5. Kontribusi

Faktor-faktor yang mempengaruhi susunan organisasi sekolah. Susunan organisasi sekolah

berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Faktor yang membuat susunan organisasi sekolah berbeda yaitu besar kecilnya sekolah, letaknya sekolah, jenis dan tingkatan sekolah.

Jadi administrasi pendidikan meliputi semua perangkat sekolah antara lain:

1. Administrasi tatalaksana sekolah
2. Adminstrasi personil
3. Adninsitrasi murid
4. Supervisi pengajaran
5. Pelaksanaan dan pembinaan kurikulum
6. Kepengawasan dalam pendidikan.⁴

Pembahasan

A. Sejarah Perkembangan Pendidikan Kristen

Sejak tahun 1848 keluarlah sejumlah keputusan baru tentang perluasan sekolah bagi bumiputera, termasuk pengadaan sejumlah sekolah guru dan dengan cepat dibuknya sekolah khusus bagi anak-anak menak. Pada tahun-tahun peralihan ke abad XX tercetus wawasan politik baru, yang biasa disebut politik etis dan politik ini berpasangan dengan wawasan politik

⁴ *Ibid*

asosiasi dengan semboyannya “*educatie, irrigatie, emigratie*.”

Untuk membayar utang ini sudah tiba saatnya kini bagi Belanda untuk berusaha semaksimal mungkin di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bumiputera. Pada hakekatnya politik etis ini bukan memulu menyangkut tanggung jawab sosial-ekonomi saja, melainkan juga etis-moral. Peluang yang seluas-luasnya bagi anak-anak bumiputera untuk menikmati pendidikan modern yang berasal dari Barat agar mereka semakin maju dan pada gilirannya dapat membangun negeri dan bangsanya, tetapi dengan demikian yang hendak dilakukan adalah westernisasi, bahkan penolakan rohani terhadap masyarakat pribumi.

Tujuan utama sekolah desa ini adalah hanya sekedar memberantas buta huruf, dan hanya cukup pengetahuan dasar tulis-baca, hitung dan masa belajar cukup tiga tahun dan sekolah desa ini pun tidak cocok untuk masyarakat desa. Tetapi karena hasrat untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka begitu menggebu, terutama sejak bangkitnya

semangat berbagai gerakan nasional dan arena menyadari tragedi yang timbul akibat ketiadaan sekolah lanjutan bagi standard school, maka pemerintah menciptakan sekolah yang menjembatani sekolah bumiputera itu dengan sekolah menengah.⁵

B. Administrasi PAK

Administrasi Pendidikan Agama Kristen atau jemaat harus dikelola atau diadministrasi, disurvei, diorganisasi dan dievaluasi dengan perencanaan yang hati-hati, jikalau jemaat atau gereja menghendaki hasil yang terbaik, metode atau teknik harus sesuai dengan kelompok tertentu dan pengetahuan tentang para pelajar yang cukup, kesemuanya ini tidak mengharap atau memberi keberhasilan tanpa adanya administrasi pendidikan gereja yang baik.⁶

Untuk mencapai hasil dan tujuan yang terbaik dalam pendidikan dalam gereja, jemaat diatur dan dibagi-bagikan ke dalam kelompok-kelompok, bagian-bagian, komisi-komisi, divisi-divisi

⁵ Pdt. Dr. Jan S. Aritonang, *Sejarah Pendidikan Kristen di Tanah Batak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988, hal. 19, 22-23.

⁶ Eli Tanya, D.Th., *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen*, Cipanas: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 1999, hal. 89.

berdasarkan umur dan ini sangat penting bagi sasaran pendidikan jemaat, dan perlu diputuskan bagaimana program pendidikannya, kepemimpinannya, pengelolaannya.

Dalam administrasi pendidikan agama Kristen ini perlu diatur agar tidak terjadi kesimpang-siuran satu dengan lainnya, sehingga dalam administrasi gereja ini rapi teratur dan memiliki kualitas jemaat yang diharapkan dan diinginkan. Organisasi menentukan bentuk-bentuk bagi administrasi yang berfungsi yaitu untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.

Administrasi mencakup supervise yang akan mengawasi proses berlangsungnya pelayanan pendidikan agama Kristen dalam jemaat dan supervise ini meliputi pendaftaran dan pelatihan calon-calon pemimpin dan guru dalam jemaat.

Organisasi yang baik memerlukan persyaratan tertentu yaitu asas-asas demi kelancaran operasinya dan tercapainya sasaran-sasaran yang dituju. Dan asas-asas ini harus berdasarkan kepercayaan iman Kristen.

Menurut Radolph C. Miller, ada empat buah asas organisasi yang dijadikan pegangan bagi organisasi

Pendidikan Agama Kristen dalam gereja yaitu:

1. Sederhana yaitu perhubungan dari berbagai kegiatan pedagogis atau departemen yang ada dalam jemaat jangan menjadi kacau atau tumpang-tindih atau diulang-ulang. Fungsi-fungsi dan perhubungan antara badan-badan yang melayani pendidikan perlu diatur sebagai sebuah unit dan adanya kesatuan dalam organisasi.
2. Fleksibel (luwes), yaitu sesuai kebutuhan yang ada, maka organisasi dapat diubah untuk memenuhi kebutuhan jemaat ataupun untuk menghindari rutinitas.
3. Penyesuaian yaitu menurut tingkatan atau golongan dengan bermacam-macam kebutuhan dan kepentingan ataupun umur yang berbeda-beda dan ini dikenal dengan istilah grading.
4. Demokratis yaitu dimana terdapat prosedur demokratis dan pendelegasian pertanggungjawaban yang menjamin efisiensi pekerjaan. Prosedur demokratis ini bukan

selalu timbul dari sejarah politik saja, melainkan juga berdasarkan Injil, dan menyediakan suasana dimana anugerah dapat berkembang.⁷

Dalam sebuah gereja ada yang menetapkan struktur organisasi dan mengelola pendidikannya orang awam seperti Sekolah Minggu, pendidikan jemaat kepada badan-badan atau komisi-komisi dan berfungsi tanpa adanya hubungan satu dengan yang lainnya, bahkan tanpa adanya supervise dari pimpinan jemaat seperti dari Pendeta atau majelis jemaat.

Di dalam administrasi Pendidikan Agama Kristen ada beberapa pokok yang menjadi pelaksanaan administrasi ini yaitu

1. Badan atau komisi Pendidikan Agama Kristen

Dalam pelaksanaan administrasi Pendidikan Agama Kristen diperlukan sebuah panitia atau badan yang diserahkan tanggung jawab menyeluruh akan pelayanan pedagogis jemaat yang menghubungkan semua kelompok yang ada dalam jemaat secara organisasi dan fungsional dan badan ini disebut komisi Pendidikan Agama Kristen. Untuk

mencapai tujuan yang lebih baik, sebaiknya yang menjadi anggotanya sebaiknya adalah anggota majelis jemaat, pejabat-pejabat pendidikan dan wakil-wakil dari Sekolah Minggu, dan Pendeta pendidikan Agama Kristen kalau ada. Komisi ini bukan hanya bertanggung jawab kepada sekolah minggu saja, melainkan kepada semua program, ia juga mengatur dan mengkoordinasi pendidikan dalam jemaat, ia menentukan pemilihan pejabat-pejabat pendidikan dan guru-guru, ia juga melakukan supervise dan pelatihan bagi staf dan guru-guru.⁸

Dalam Administrasi Pendidikan Agama Kristen komisi ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan bagaimana terlaksananya pendidikan tersebut dengan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya, agar antara badan yang satu dengan badan yang lainnya tidak tumpang-tindih dan bias saling kerja sama satu dengan yang lainnya.

2. Pendeta atau Gembala Sidang

Pendeta merupakan tokoh kunci dalam program Pendidikan Agama Kristen dalam jemaat, terpenting Pendeta

⁷ *Ibid.*

⁸ Edy Tanya, *Opcit.* Hal. 280.

Agama Kristen dan direktur Agama Kristen kalau ada, karena Pendeta Pendidikan Agama Kristen inilah yang lebih mengetahui program-program yang akan dijalankan dalam Pendidikan Agama Kristen dalam gereja atau jemaat.

Menurut Prof. Dr. J. L. Ch. Abinego bahwa fungsi seorang Pendeta di Indonesia pada umumnya adalah

- a. Melayani pemberitaan firman Allah dan Sakramen
- b. Memimpin katekisasi (pengajaran agama)
- c. Meneguhkan anggota sidi
- d. Menahbiskan pelayan-pelayan khusus dalam jabatan mereka
- e. Memberkati dan meneguhkan nikah
- f. Memimpin penguburan orang mati
- g. Mengembalikan anggota-anggota jemaat
- h. Bersama-sama dengan penatua-penatua memimpin jemaat dan menjalankan disiplin gerejani
- i. Bekerja sama dengan diaken-diaken melakukan pelayanan diakonia.⁹

Dari fungsi pendeta di atas tidak ada terdapat untuk mengadakan Pendidikan

secara khusus, pada hal Pendidikan Agama Kristen dalam jemaat adalah sangat penting, karena pendidikan ini merupakan salah satu metode atau cara untuk menambah pengetahuan tentang agama yang dia anut. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Kristen sangatlah dibutuhkan di dalam gereja-gereja khususnya zaman sekarang ini.

Sebenarnya fungsi pendeta tersebut bukan hanya yang tertera diatas tetapi masih ada lagi fungsi sebagai seorang Pendeta yaitu

1. Pendeta itu sebagai pengajar umum di jemaat dan pendeta inilah yang menentukan jemaatnya bagaimana jemaatnya adalah umat yang belajar-mengajar dan sebagai umat yang beriman perlu belajar secara terus-menerus dan belajar sepanjang kehidupannya.
2. Pendeta merupakan seorang pengajar khusus di mana ia langsung mengajar, seperti mengajar katekisasi di kelas, mengajar teologi untuk warga jemaat, berkhotbah di minbar gereja.

⁹ *Ibid*

3. Pendeta adalah seorang pengelola, seperti memberikan kesempatan belajar kepada majelis jemaat dengan cara membentuk organisasi Pendidikan Agama Kristen jemaat seperti, membantu komisi anak-anak TK atau SD, Remaja, Pemuda dan orang dewasa, dalam rangka menetapkan tujuan-tujuan , kurikulum, tenaga-tenaga pengajar dan membuat anggaran belanja dan lain-lain.
4. Seorang pendeta adalah seorang pelajar seumur hidup maksudnya bukan hanya jemaat yang penting belajar tetapi juga pendeta agar dapat bertumbuh terus secara rohani.
5. Seorang pendeta harus mempunyai visi tentang jemaatnya, masa depan jemaat, merencanakan sesuatu guna mencapai sasaran masa depan yang diinginkan.

Apabila dalam sebuah jemaat tidak mempunyai seorang Pendeta Pendidikan Agama Kristen dan jemaatlah yang menjabat sebagai seorang Pendeta Pendidikan Agama Kristen, tetapi harus memperlengkapi dirinya sebagai seorang

Pendidik yang kompeten mengurus Pendidikan Agama Kristen jemaat yaitu melatih calon-calon pemimpin dan guru, melatih supervisor. Dan seorang Pendeta Pendidikan Agama Kristen wajiblah memiliki pengetahuan tentang Filsafat Pendidikan Agama Kristen, mengerti psikologi Pendidikan, tujuan-tujuan pendidikan dan metode-metode dalam mengajar.

Untuk mengembangkan kemajuan Pendidikan Agama Kristen itu perlu diangkat atau dipilih seorang pejabat untuk mengembangkan pendidikan in tetapi dengan syarat dia adalah seorang yang professional yang terlatih dengan pengetahuan khusus di bidang pendidikan gereja dan dia adalah seorang tenaga yang spesialis administrator, superintendent atau supervisor yang mengurus mengawasi dan memperbaiki pendidikan menyeluruh dalam jemaat dan berfungsi untuk melayani program Pendidikan Agama Kristen jemaat dan staf professional gereja.

C. Faktor Perkembangan Administrasi PAK

1. Dulu

Pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah puncak perjuangan bangsa Indonesia untuk bebas dari penjajahan dan merdeka untuk mengatur dirinya atas tanggung jawab sendiri dalam semua segi kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pada tanggal 18 Agustus 1945, UUD disahkan dan Pancasila resmi menjadi filsafat dasar Negara Indonesia yang baru merdeka. Tujuan nasional yang terkandung di dalam Pembukaan UUD 1945 adalah memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjaga ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila sebagai filsafat dasar Negara menjadi dasar pendidikan nasional system dan isi pendidikan dalam Negara Indonesia merdeka haruslah nasional dan demokratis. Dalam arti susunan dan isi pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan.¹⁰

Pada tahun-tahun peralihan ke abad XX terdapat wawasan politik baru, yang biasa disebut politik etis dan politik ini berpasangan dengan wawasan politik

asosiasi dengan sembojannya “*educatie, irrigatie, emigratie*”.

2. Kini

Faktor perkembangan Administrasi Pendidikan Agama Kristen sekarang ini sangat menunjang bagi pelayanan dalam gereja-gereja maupun sekolah-sekolah, ini disebabkan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Sebagai gereja Tuhan atau pemimpin-pemimpin dalam gereja maupun guru-guru sangat perlu memahami perkembangan ini yaitu dengan memprogramkan pelatihan-pelatihan bagi calon pemimpin atau pejabat maupun guru-guru dalam gereja, agar tercapai tujuan yang diinginkan seperti

1. Pemberian informasi tentang pengetahuan Alkitab, teologi, psikologi, etika dan lain-lain.
2. Keterampilan memimpin dan mengajar, memahami dan menggunakan metode-metode untuk mengajar.

¹⁰ Dr. H. Danny Meirawan, M. Pd.,
*Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan
Masa Depan*, Jakarta

3. Pengembangan kepribadian pemimpin-pemimpin dan guru-guru.

Ada beberapa bentuk pelatihan yang lazim diselenggarakan oleh gereja untuk para calon pemimpin maupun guru-guru yaitu

1. Kelas kepemimpinan yang memberi pengetahuan tentang Alkitab, kehidupan kristen, administrasi gereja dan lain-lain
2. Rapat kerja merupakan rapat dari pekerja-pekerja untuk memajukan pelayanan mereka
3. Perpustakaan atau tugas membaca (belajar), untuk pengetahuan dan kemajuan pekerja-pekerja jemaat
4. Supervisi yang dilakukan oleh pemimpin yang berpengalaman terhadap pekerja-pekerja dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi
5. Magang, di mana orang baru (calon pemimpin) bekerja sama dengan yang berpengalaman yang mengawasi dan menolongnya.
6. Sekolah observasi, calon-calon pemimpin atau guru menonton dan menyelidiki pemimpin atau guru dalam kelas yang

sesungguhnya yang di ikuti diskusi dan petunjuk-petunjuk sesudah kelas usai.

7. Sekolah demonstrasi, seperti sekolah observasi, hanya dipimpin oleh tenaga-tenaga spesialis khusus
8. Sekolah laboratorium adalah kelanjutan sekolah demonstrasi dimana pemimpin atau guru dalam mempraktekkan dalam situasi yang telah dirancangan
9. Kelompok-kelompok studi
10. Kamp, menekankan persekutuan dan pengalaman hidup bersama
11. Lokakarya, di mana peserta-peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mengerjakan sesuatu
12. Konferensi dengan tujuan utama pertumbuhan dan memperkaya kepribadian, ibadah-ibadah pribadi, ceramah, proyek bersama dan lain-lain.
13. Institut adalah pelatihan dalam bidang tertentu
14. Kelas orang tua, untuk kaum bapak atau calon-calon bapak
15. Diskusi atau diskusi panel, diadakan bagi orang-orang yang cukup tinggi tingkat intelektualnya

16. Kelas Alkitab rumah tangga.
17. Pertemuan-pertemuan orang tua – guru yang tujuannya adalah menolong para orang tua untuk mengajar kerohanian anak-anak mereka, menerangkan pendidikan gereja agar mereka bekerja sama dengan gereja dan pendidikan.
18. Kelas persiapan guru dirasakan beberapa waktu ssebelum kelas dimulai mendatang menelaah bahan pelajaran yang akan disampaikan di kelas, membicarakan metode, alat-alat pendidikan, dan lain-lain.¹¹

Pelatihan-pelatihan ini sangat membantu untuk pembimbingan pemimpin-pemimpin dan calon-calon guru, sehingga mereka tidak kaku melainkan mereka seperti sudah terbiasa karena melalui pelatihan-pelatihan ini.

Supervisi juga sangat perlu diterapkan dalam gereja, karena supervisi ini bagian penting dalam pelatihan dan kepemimpinan bagi guru-guru dan pekerja-pekerja gerejawi. Supervisi bertujuan untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang terjadi manakala seorang pelajar bertemu dengan seorang pemimpin dan sebuah bimbingan

pekerja-pekerja secara pribadi, demi perbaikan pekerjaan mereka dan hasil-hasilnya.

Langkah-langkah yang diambil dalam supervisi kelas adalah

1. Rapat antara supervisor dengan guru untuk membicarakan permasalahan dan persiapan perkunjungan ke kelas
2. Perkunjungan ke kelas dengan membawa catatan atau rekaman, agar jangan sampai mengganggu kelas
3. Pengembangan kertas-kertas pemeriksaan untuk mengetahui masalah-masalah.
4. Rapat dengan guru-guru sebagai lanjutannya
5. Rapat dengan guru-guru dari departemen setelah selesai supervisi terhadap departemen itu.¹²

Dewasa ini bagi gereja-gereja pengetahuan tentang Pendidikan Agama Kristen adalah sangat minim, oleh sebab itu sangatlah di perlukan pengajaran-pengajaran PAK khususnya bagi orang awam dalam gereja yang secara teratur dan terorganisasi, agar tidak terjadi hal-

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid*

hal yang tidak diinginkan atau tidak terjadi kesimpang-siuran.

3. Akan Datang

Dalam rangka mewujudkan visi Indonesia 2020, masyarakat dan bangsa Indonesia mengalami beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang berat adalah keinginan untuk maju. Di dalam TAP MPR-RI No. VII/MPR/ 2001 tentang Visi Indonesia Masa Depan di jelaskan bahwa tantangan untuk maju antara lain tersedianya sumber daya manusia yang bermutu.

Untuk mencapai sumber daya manusia yang bermutu hanya melalui system pendidikan yang berkualitas, mampu melahirkan sumber manusia yang andal, mampu bekerja dan bersaing di era globalisasi dengan tetapi mencintai Tanah Air.¹³ Sumber daya manusia yang bermutu harus memiliki iman kepada Kristus dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu membangun budaya kerja yang produktif dan berkepribadian.

Dalam TAP MPR No. 7/2001 dikatakan bahwa visi Indonesia tahun

2020 yaitu keinginan untuk maju. Untuk mencapai visi ini diperlukan hal-hal yaitu

1. Setiap orang harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan bangsa dalam pergaulan antar bangsa.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu bekerja sama dan bersaing dalam era global
3. Meningkatkan kualitas pendidikan sehingga tenaga yang kompeten sesuai dengan standar nasional dan Internasional.
4. Meningkatkan disiplin dan etos kerja.
5. Meningkatnya penguasaan Ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi serta pembudayaannya dalam masyarakat.
6. Teraktualisasikannya keragaman budaya Indonesia.¹⁴

Peranan Pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen, jangan lah kita tertinggal dibelakang dalam kemajuan perkembangan pendidikan sekarang ini. Sebagai orang Kristen yang percaya kita

¹³ Jonathan Parapak, *Pemberlajar dan Pelayan*, Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2002, hal. 319.

¹⁴ *Ibid*

harus memiliki keuletan dalam belajar secara-terus-menerus, agar tercapai cita-cita dan tujuan yang kita harapkan khususnya dalam pendidikan Agama Kristen dalam gereja-gereja.

Rendahnya mutu Pendidikan Agama Kristen disebabkan, karena di setiap gereja belum terglobalisasi tentang pendidikan agama yang sesuai dengan yang diharapkan, karena bagi gereja-gereja lebih mengutamakan khotbah-khotbah di mimbar setiap hari-hari Ibadah, jadi sering mengabaikan pendidikan agama Kristen, dan ini juga disebabkan oleh faktor-faktor yang lain seperti kurang adanya waktu Pendeta jemaat untuk membuat kelas dalam pendidikan agama Kristen dan tidak mempersiapkan majelis jemaat untuk mempersiapkan diri dalam menekuni pendidikan ini, sehingga perlu di lakukan pelatihan-pelatihan, dan apabila perlu mengikuti pendidikan tentang pengetahuan Pendidikan Agama Kristen.

Gereja-gereja Protestan, pejabat-pejabat gerejawi dan guru-guru sekolah minggu melayani tugas mereka secara sukarela, inilah yang menyebabkan sering kali dalam hal merekrut dan pelatihan untuk calon pemimpin kurang diperhatikan secara serius, dan terkadang

tanpa adanya pelatihan sudah langsung dapat memimpin atau menjabat sebagai pekerja gerejawi. Terkadang ini seolah-olah karena kepandaian, bakat, keterampilan dan panggilan dan motivasi tidak menjadi faktor-faktor yang harus diperhitungkan dalam pengangkatan pejabat-pejabat gerejawi, ini merupakan bukan strategi yang baik dalam pengembangan pelayanan pedagogis gereja dan pengangkatan pemimpin-pemimpin gerejawi.

Program pelatihan gereja untuk pemimpin-pemimpin atau pejabat-pejabat dan guru-guru perlu dikembangkan dan diperhatikan dalam suatu gereja agar mereka menjadi pemimpin Kristen yang andal seperti

1. Memiliki kompetensi dalam pengetahuan Alkitab, ajaran gereja dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari
2. Memiliki iman Kristen yang cerdas dan kepribadian yang baik
3. Menyadari kekikatan kepemimpinan Kristen yang adalah sebagaimana Kristus adalah pelayan bagi manusia, bukan

untuk menguasai atau memerintah manusia lainnya.¹⁵

Simpulan

Kesimpulan

Administrasi Pendidikan dalam hal ini bukan hanya sekedar kegiatan-kegiatan "tatausaha" seperti yang dilakukan dikantor-kantor, tetapi ini adalah pembentukan dalam suatu organisasi, Administrasi Pendidikan ini mencakup kegiatan-kegiatan yang luas, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan lain-lain.

Administrasi Pendidikan ini mencakup personal dan sipiritual dalam bidang pendidikan pada umumnya dan Pendidikan agama kristen pada khususnya, baik pendidikan di sekolah-sekolah maupun pendidikan di gereja-gereja, dan ini merupakan proses keseluruhan dan kegaitan-kegiatan bersama yang dilakukan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan yaitu Gembala sidang, pejabat-pejabat atau majelis jemaat, Guru Pendidikan Agama Kristen, dan lain-lain, sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam Pendidikan Agama Kristen di dalam suatu sekolah maupun gereja, sangat di perlukan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi calon guru-guru, pejabat-pejabat, meningkatkan pendidikan bagi guru-guru yang sudah terlatih. Untuk menjadi guru-guru Pendidikan Agama kristen di dalam suatu gereja maupun sekolah, harus diperlengkapi dengan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan tentang Alkitab, dan seorang guru yang andal harus mempersiapkan diri sebelum mengajar dan jangan mengajarkan terlalu banyak bahan, agar murid-murid dapat menerima dan taat akan firman Tuhan dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Dr. H. Danny Meirawan, M. Pd.,
Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Masa Depan, Jakarta
- Drs. M. Nalim Purwanto dkk,
Administrasi Pendidikan, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996, hal 5.
- Edy Tanya, *op.Cit*, hal 107.
- Edy Tanya, *Opcit*. Hal. 280.

¹⁵ Edy Tanya, *op.Cit*, hal 107.

Eli Tanya, D.Th., *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen*, Cipanas: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 1999, hal. 89.

Jonathan Parapak, *Pemberlajar dan Pelayan*, Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2002, hal. 319.
Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 9.
Pdt. Dr. Jan S. Aritonang, *Sejarah Pendidikan Kristen di Tanah Batak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988, hal. 19, 22-23.